

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa (Sumarlam, 2009: 1). Bahasa mempunyai peranan yang penting bagi manusia terutama dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Penggunaan bahasa secara nyata yang ada dalam situasi komunikasi selalu melibatkan beberapa komponen yaitu penyampaian pesan yang dapat berupa pembicara atau penulis, penerima pesan yang juga dapat berupa pendengar atau pembaca. Pada komponen ini, bahasa digunakan untuk menyampaikan apa yang ada pada pikiran penutur kepada lawan tutur.

Menurut Sumarlam (2009: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi

kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara misalnya media.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri yang dipakai dalam lingkup yang sangat luas dan dengan masyarakat pembaca yang sangat heterogen. Bahasa ini dipakai dalam semua media masa, baik media masa auditif (radio), audio visual (televisi), maupun media masa cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll)

Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan seorang partisipan, tetapi juga melibatkan partisipan-partisipan yang lain. Agar partisipan memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya, oleh sebab itu harus mempunyai kerjasama yang baik. Apabila partisipan dalam peristiwa tutur tersebut tidak memahami maksud tuturan lawan bicaranya, akan dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang dan pesan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima dengan baik.

Menurut Grice (dalam Wijana, 2009 : 37) mengemukakan bahwa “suatu tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan”. Preposisi yang diimplikasikan itu disebut sebagai implikatur. Implikatur berasal dari kata kerja bahasa inggris *implicate* yang secara etimologis berarti “mengemukakan sesuatu dengan bentuk lain”. Perbedaan antara tuturan dan pesan (implikasi) yang ingin disampaikan oleh penutur kadang-kadang menyulitkan penutur untuk

memahaminya. Pada umumnya antara penutur dan lawan tutur telah mempunyai pemahaman yang sama tentang apa yang dipertuturkan sehingga percakapan dapat berjalan dan pesan tersampaikan dengan baik.

Penerapan pragmatik dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dengan menganalisis bentuk-bentuk penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang berwujud tuturan. Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa merupakan alat pertukaran informasi, namun kadang kala informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud terselubung. Oleh karena itu setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan semacam ini akan dapat dianalisis dan dipelajari dengan pragmatik sedangkan dalam kajian ilmu pragmatik juga membahas tentang implikatur.

Dapat kita ketahui berapa banyak macam penggunaan bahasa yang bersifat implikatif seperti iklan, kolom-kolom di surat kabar, SMS, tindak tutur dalam telepon, bahkan tindak tutur yang terjadi secara langsung antara dua orang. Untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang implikatif perlu adanya pengajian dan analisis yang mendalam.

Di dalam kolom *Nuwun Sewu* mempunyai fenomena yang sama yaitu terdapat penggunaan bahasa yang bersifat implikatif. Bahasa yang digunakan di kolom ini bersifat implikatif sehingga dapat menjadi sebuah

kajian yang menarik. Implikasi pada bahasa kolom ini menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yang membacanya. Dari fenomena di atas terdapat contoh implikatur dalam kolom *Nuwun Sewu* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah berjanji membangun kembali rumah-rumah penduduk yang rusak akibat awan panas Merapi.
Yang penting jangan sampai merusak janji.

Situasi dalam wacana di atas menyatakan bahwa pemerintah di Indonesia berencana akan membangun kembali rumah penduduk yang telah rusak akibat bencana gunung Merapi. Dalam masalah ini muncul sentilan “yang penting jangan sampai merusak janji”. Sentilan tersebut mempunyai implikatur berupa sindiran dan anggapan semoga pemerintah benar-benar akan merealisasikan janjinya untuk membangun kembali rumah penduduk yang rusak.

Implikatur yang ditemukan dalam kolom *Nuwun Sewu* adalah sebagai berikut: a) Pemerintah mempunyai niat dan keinginan yang baik untuk masyarakat, b) Pemerintah berencana akan membangun kembali rumah penduduk yang rusak, c) Janji pemerintah akan selalu diharapkan dan diingat masyarakat, d) Masyarakat berharap semoga pemerintah tidak merusak atau melanggar janji yang telah diucapkan, e) Semoga rencana pemerintah akan segera direalisasikan.

Inferensi yang terdapat pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut yaitu pemerintah telah berjanji akan membangun kembali rumah-rumah penduduk yang rusak, semoga pemerintah tidak merusak janji yang telah diucapkan dan merealisasikan untuk segera membangun rumah penduduk yang rusak akibat awan panas Merapi.

- 2) Selain Gayus Tambunan, Susno Duadji dan Wiliardi Wizar juga keluar masuk sel.
Kuncinya pakai duit.

Situasi dalam wacana di atas menyatakan bahwa selain Gayus Tambunan, Susno Duadji dan Wiliardi Wizar juga keluar masuk sel. Dalam masalah ini muncul sentilan “Kuncinya pakai duit”. Sentilan tersebut mempunyai implikatur berupa sindiran dan anggapan bahwa selain Gayus Tambunan, Susno Duadji, dan Wiliardi Wizar keluar masuk sel dengan cara memberi uang suap seperti yang dilakukan Gayus Tambunan.

Implikatur yang terdapat pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut yaitu 2a) Gayus Tambunan, Susno Duadji dan Wiliardi Wizar keluar masuk sel. 2b) Gayus Tambunan, Susno Duadji dan Wiliardi Wizar keluar masuk sel dengan cara memberi uang suap. 2c) Seseorang yang memberi dan diberi uang suap bisa menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Inferensi yang terdapat pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut yaitu selain Gayus Tambunan masih ada seseorang yang keluar masuk sel dengan cara memberi uang suap kepada aparat yaitu Susno Duadji dan Wiliardi Wizar.

- 3) Dua macan tutul turun dari lereng Merapi dan masuk ke pemukiman warga.

Takut “dimakan” wedhus, macan pun ikut mengungsi.

Situasi dalam wacana di atas menyatakan bahwa ada dua macan tutul yang turun dari lereng Merapi dan masuk ke pemukiman warga. Implikatur sindiran pada wacana di atas diungkapkan pada munculnya kalimat “takut dimakan” wedhus, macan pun ikut mengungsi. Maksud dari kalimat tersebut menyatakan bahwa dua macan tutul sengaja turun dari lereng Merapi dan masuk ke pemukiman warga dikarenakan macan tersebut takut terkena awan panas dari Gunung Merapi.

Implikatur yang terdapat pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut yaitu 3a) Terdapat dua macan tutul yang turun dari lereng Merapi. 3b) Kedua macan tutul tersebut masuk ke dalam pemukiman warga untuk

menyelamatkan diri. 3c) Kedua macan tutul tersebut menyelamatkan diri dari amukan lahar panas dari lereng gunung Merapi.

Inferensi yang terdapat pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut yaitu terdapat dua macan tutul yang sengaja turun dari lereng Merapi dan masuk ke pemukiman warga untuk menyelamatkan diri dari amukan lahar panas gunung Merapi.

Dalam pemaparan di atas kolom *Nuwun Sewu* mempunyai fenomena dan problematika yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi implikturnya. Probematika dalam kolom *Nuwun Sewu* yakni pesan pada bahasa kolom ini mempunyai tujuan tertentu bagi khalayak yang membacanya. Kolom ini lebih menekankan bahasa yang menyatakan sindiran pada pihak-pihak tertentu. Sindiran ini tidak disampaikan langsung namun disampaikan secara tersirat.

Atas dasar pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai kolom *Nuwun Sewu* yang ada di surat kabar harian *Solopos* dengan mengangkat judul “Implikatur dan Inferensi dalam kolom *Nuwun Sewu Solopos* edisi November-Desember 2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana wujud implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu Solopos* edisi November - Desember 2010 ?

2. Bagaimana maksud implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November - Desember 2010 ?
3. Bagaimana strategi implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November – Desember 2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

1. Mengidentifikasi wujud implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November - Desember 2010.
2. Mengidentifikasi maksud implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November - Desember 2010.
3. Mengidentifikasi strategi implikatur dan inferensi yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November - Desember 2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaporkan agar dapat memberikan masukan (sumbangan pikiran) dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam studi bahasa Indonesia terutama yang menyangkut tentang ilmu pragmatik, dalam hal ini menyangkut implikatur dan inferensi dalam kolom *Nuwun Sewu* Solopos edisi November - Desember 2010.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca yaitu cara cepat untuk dapat menangkap maksud suatu wacana yang tersirat, baik itu wacana tulis maupun lisan, yang dikemas dengan bahasa ringkas.

E. Daftar Istilah

1. Implikatur : Makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan (eksplikatur)
2. Inferensi : Kesimpulan berdasarkan ungkapan dan konteks penggunaannya.
3. Solopos : Salah satu surat kabar yang menempatkan diri sebagai koran daerah yang terbit di daerah yaitu sekitar Solo
4. Nuwun Sewu : Salah satu judul kolom dalam surat kabar Solopos.